NAMA : NASHIR

NIM : 1810301070

Skenario 1

**Patologi**

Epidural hematoma terjadi akibat robekan arteri meningea media atau cabang-cabangnya akibat fraktur pada daerah temporoparietal. Akumulasi darah melepaskan perlekatan duramater dari dinding tabula interna yang kemudian terisi hematoma.Kemungkinan lain pada awal duramater terlepas dari dinding tabula interna kemudian ruang yang terbentuk terisi oleh hematoma.

**Pemeriksaan**

1. Tes neurologi. Pemeriksaan fisik ini dilakukan untuk memeriksa kemampuan gerak, sensorik, keseimbangan, hingga mental pasien. Tes ini akan menggunakan instrumen sederhana, seperti senter dan palu khusus.

2. CT scan. CT scan digunakan untuk mengamati dan melihat kondisi tulang tengkorak dan otak.

3. Elektroensefalografi (EEG). Tes ini digunakan untuk mengamati aktivitas listrik di otak.

**-Penatalaksanaan fisioterapi;**

1. Resusitasi airway, breathing dan sirkulasi.

2. Pemasangan collar brace.

3. Tindakan operatif dilakukan bila gejala simptomatik serta gambaran CT Scan ketebalan lebih dari 1 cm serta pergeseran midline lebih dari 0,5 cm.

**-Penatalaksanaan FT pada fraktur 1/3 tibia dextra.**

Pemeriksaan :

• Rontgen dengan tujuan untuk menentukan lokasi / luasnya fraktur / trauma.

• Scan tulang (fomogram, scan CT / MRI) untuk memperlihatkan fraktur dan juga dapat digunakan untuk mengidentifikasikan kerusakan jaringan lunak.

• Pemeriksaan nyeri, pemeriksaan oedem, pemeriksaan kekuatan otot, pemeriksaan LGS, dll.

**-Intervensi pada fraktur 1/3 tibia dextra yaitu :**

A) Tindakan non operatif :

• Reduksi

Reduksi adalah terapi fraktur dengan cara mengantungkan kaki dengan tarikan atau traksi.

• Imobilisasi

Imobilisasi dengan menggunakan bidai. Bidai dapat dirubah dengan gips, dalam 7-10 hari, atau dibiarkan selama 3-4 minggu.

• Pemeriksaan dalam masa penyembuhan Dalam penyembuhan, pasien harus di evaluasi dengan pemeriksaan rontgen tiap 6 atau 8 minggu. B) Tindakan operatif :

**-Fisioterapi juga dapat memberikan intervensi terapi latihan berupa:**

-Active exercise, untuk mengurangi nyeri dan meningkatkan kekuatan otot

-Static contraction, untuk mengurangi oedem

-Passive exercise, untuk meningkatkan LGS pasien.